

Inovasi Pemetaan Desa dengan Google Maps: Implementasi di Kawasan Pengunungan

Fauzi¹, Nelud Daraajatul Aliyah²

^{1,2}, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

* Corresponding Author: Fauzieealfarizy@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Submit 20 Agustus 2025 Revised 26 Agustus 2025 Accepted 27 Agustus 2025	<i>All elements of a village, including its potential, community culture, and natural and human resources, are important assets that belong to the village and require development, promotion, and dissemination efforts to the wider community. With Google Maps, the spatial planning of villages, including mosques, schools, health facilities, and other important places, has become more efficient and easier to access. The objective of this research is to digitize the area using Google Maps to facilitate others in obtaining information, promoting businesses, and improving accessibility and village development. This research was conducted in three villages near the research site: Batobella Village, Batogubang Village, and Geger Village in Geger Sub-district, Bangkalan District, using the Asset-Based Community Development (ABCD) method. This approach was chosen because it focuses on empowering communities through mapping the potential and local assets of each village. This community service initiative has successfully conducted digital mapping using Google Maps of important locations in the three surrounding villages, including places of worship, education, health facilities, community-owned businesses, and other strategic locations.</i>
Keywords: Village; Digitization; Google Maps; Bangkalan	
	ABSTRAK
Kata Kunci: Desa, Digitalisasi, Google Maps; Bangkalan	<i>Seluruh elemen desa baik itu potensi desa, budaya masyarakat desa maupun sumber daya alam dan manusianya merupakan aset penting yang dimiliki oleh desa dan diperlukan upaya-upaya pengembangan, promosi dan juga pemberitahuan kepada masyarakat luas. Dengan adanya google maps penataan ruang desa mencakup masjid, sekolah, kesehatan maupun tempat-tempat penting menjadi lebih efisien dan menjadi mudah untuk diakses. Tujuan penelitian ini yaitu digitalisasi wilayah menggunakan google maps untuk mempermudah orang lain untuk mendapatkan informasi, membuat promosi usaha, maupun mempermudah aksesibilitas dan pembangunan desa. Penelitian ini dilakukan di tiga desa terdekat dengan pengabdian yaitu desa Batobella, Batogubang dan desa Geger kec. Geger kab. Bangkalan</i>

	<i>dengan menggunakan metode Asset Based community development (ABCD). Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pemetaan potensi dan aset lokal yang dimiliki setiap desa. Pengabdian ini telah berhasil melakukan pemetaan digital menggunakan Gooogle Maps pada tempat-tempat penting di tiga desa sekitar meliputi tempat ibadah, pendidikan, kesehatan maupun usaha milik masyarakat dan tempat starategis lainnya.</i>
--	--

1. PENDAHULUAN

Teknologi telah membawa perubahan besar dalam era sekarang dimana keahlian dan kemampuan untuk beradaptasi dan mengatasi tantangannya adalah kunci dalam mengoptimalkan potensi positif dan meminimalisir dampak negatif dari perkembangan teknologi. Teknologi informasi pada suatu organisasi, perusahaan, dan lembaga pemerintahan di era sekarang memiliki fungsi yang sangat signifikan (Lathifah, 2020). Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sehingga mempermudah pekerjaan manusia, termasuk dalam tata kelola ruang public, promosi dan pelayanan masyarakat (Riefnaldi et al., 2021). Pengertian pemetaan secara definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu suatu proses, cara pembuatan peta kegiatan pemotretan yang dilakukan udara di mana dalam kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan hasil pencitraan yang baik tentang suatu daerah (Oktafia Lingga Wijaya et al., 2017).

Transformasi ini tidak hanya berdampak pada kemudahan aksesibilitas bagi masyarakat, tetapi juga mendorong efektivitas dalam pengelolaan sumber daya desa, baik dalam bidang transportasi, ekonomi, maupun pelayanan administratif. Selain itu digitalisasi dapat berfungsi sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas hidup (Rini, 2019). Digitalisasi ruang publik menjadi langkah strategis dalam menjawab tantangan modern baik dari penyusunan data base, transparansi, pengembangan desa, maupun digitalisasi untuk percepatan pelayanan dan mobilitas desa (Lailiyah, 2022). Dengan adanya peta digital, masyarakat dapat memperoleh informasi secara real-time mengenai rute perjalanan, lokasi fasilitas umum, serta layanan yang tersedia. Disisi lain juga bisa meningkatkan promosi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta potensi wisata yang memiliki banyak potensi, seperti kemudahan dalam memberikan berbagai layanan pariwisata kepada wisatawan, termasuk akses pemasaran dan promosi (Prajanto et al., 2022). Selain itu, pemerintah desa juga dapat memanfaatkan teknologi ini untuk perencanaan dan pengembangan wilayah berbasis data yang lebih akurat (Rathinam et al., 2021).

Google Maps adalah produk peta digital paling populer, dan telah mengubah cara kita menjelajahi dunia dengan memberi kita kemampuan untuk dengan mudah menemukan lokasi, navigasi, dan mengetahui informasi tentang lokasi tersebut. Google Maps memiliki potensi yang jauh lebih besar sebagai alat digitalisasi sosial daripada hanya sebagai alat navigasi. Dalam penelitiannya (Rizqiawan et al., 2023) menemukan bahwa penggunaan Google Maps sebagai alat promosi dapat meningkatkan aksesibilitas bisnis dan menarik lebih banyak pelanggan, terutama di wilayah yang tidak dikenal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran peta digital dalam mendukung mobilitas masyarakat desa, Promosi potensi UMKM desa, serta meningkatkan kualitas layanan publik. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang aplikatif dalam upaya digitalisasi ruang publik, sehingga desa dapat lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih inklusif dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan ini mengadopsi pendekatan ABCD (Asset Based community development) yaitu pendekatan yang fokus pada pemberdayaan masyarakat dengan mengeksplorasi serta mengidentifikasi sumber daya yang ada disekitar. Aset-aset lokal berhasil dipetakan dan dipromosikan kepada khalayak yang lebih luas membuka peluang baru dalam bidang ekonomi, pariwisata, dan pelayanan publik. Dalam kegiatan digitalisasi ini pendekatan ABCD digunakan sebagai panduan utama. Proses ini dimulai dengan tahap permintaan izin, observasi dan juga pelaksanaan yang dilakukan secara *continue*.

Pengabdian ini melibatkan tiga desa terdekat dengan tempat tinggal pengabdi tentu pengabdi tidak bisa menjangkau keseluruhan dari masing-masing desa, hanya pengabdi melakukan di beberapa tempat dan sektor penting yang mudah dijangkau oleh pengabdi. Harapannya dengan adanya kegiatan digitalisasi ini semakin membuat desa terkait menjadi desa yang unggul dan lebih maju baik dari pengembangan potensi desanya, masyarakatnya maupun budayanya. Tentu banyak sekali sektor yang potensial untuk terus dikembangkan saya berharap mudahnya akses ini bisa mempermudah akses satu lokasi kepada khalayak umum, juga mempermudah pemerintah desa untuk membangun atau memitigasi masalah yang ada dengan lebih mudah dan akurat.

3. HASIL

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan tema Inovasi Pemetaan Desa dengan Google Maps di tiga desa, yakni Desa Batobella, Desa Batogubang, dan Desa Geger, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, memberikan sejumlah capaian yang signifikan. Melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peta digital, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya identifikasi dan publikasi potensi desa.

Pertama, hasil kegiatan berupa pemetaan digital desa yang berhasil memasukkan berbagai titik lokasi strategis ke dalam Google Maps. Lokasi tersebut meliputi tempat ibadah (masjid dan musholla), lembaga pendidikan (SD, SMP, dan Madrasah), fasilitas kesehatan (puskesmas, polindes, dan posyandu), pusat kegiatan masyarakat, serta usaha kecil milik warga. Dengan adanya pemetaan ini, masyarakat dan pihak luar dapat dengan mudah mengakses informasi spasial desa secara daring.

Kedua, kegiatan ini menghasilkan peningkatan literasi digital masyarakat desa. Melalui pelatihan singkat, warga diperkenalkan pada cara menambahkan dan memverifikasi lokasi di Google Maps, sehingga diharapkan mereka dapat melanjutkan proses pemetaan potensi desa secara mandiri. Partisipasi aktif masyarakat menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini, di mana kelompok pemuda dan perangkat desa turut serta dalam melengkapi data lokasi.

Ketiga, hasil pemetaan ini membuka peluang bagi pengembangan ekonomi lokal. Dengan terpublikasikannya usaha masyarakat—seperti warung, pengrajin, dan layanan jasa—melalui Google Maps, diharapkan jangkauan pasar mereka semakin luas. Beberapa pelaku usaha bahkan menyatakan optimisme bahwa visibilitas di platform digital dapat meningkatkan jumlah pelanggan, baik dari masyarakat sekitar maupun dari luar daerah.

Keempat, kegiatan pengabdian ini memperlihatkan sinergi antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat. Kolaborasi ini menjadi modal sosial yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan di kawasan pedesaan, terutama dalam konteks digitalisasi desa.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana seperti Google Maps dapat menjadi inovasi strategis dalam mendukung pembangunan desa. Selain itu, keberhasilan program ini juga memperlihatkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui metode ABCD mampu memperkuat identitas lokal sekaligus meningkatkan aksesibilitas desa di era digital.

4. PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam peningkatan mobilitas, strategi promosi, maupun peningkatan layanan masyarakat perkotaan maupun masyarakat di daerah terpencil. Desa Batogubang, Batobella dan Geger, Kabupaten Bangkalan, merupakan salah satu contoh wilayah yang menghadapi tantangan geografis berupa aksesibilitas terbatas, kurangnya informasi spasial yang terorganisir, serta pemanfaatan media sosial dengan baik. Dengan memanfaatkan peta digital, desa ini dapat mengoptimalkan berbagai sektor, mulai dari transportasi, layanan kesehatan, hingga pengelolaan sumber daya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk digitalisasi wilayah menggunakan google maps untuk mempermudah orang lain untuk mendapatkan informasi, membuat promosi usaha, maupun mempermudah aksesibilitas dan pembangunan desa.

1. Pra kegiatan

Tahapan pertama dari pelaksanaan digitalisasi ini kami mulai dengan observasi dan perizinan yang dilakukan sejak tanggal 13 Februari 2025. Selanjutnya pengabdian melakukan kunjungan ke desa batogubang batobella pada tanggal 18 dan ke desa Geger pada tanggal 26 Februari 2025. Setelah Observasi, memahami dan menandai beberapa tempat, kami melihat ada beberapa lokasi dan tempat potensial penting yang dimiliki desa untuk dipublish di Google Maps. Kami melihat dari tiga desa ini banyak tempat-tempat yang potensial yang masih tidak terekspos dan tidak diketahui secara luas karena minimnya informasi. Kami merasa penting sekali kegiatan ini dilakukan sebagai upaya memperkenalkan desa maupun memberikan akses yang mudah untuk orang lain menemukan lokasi tertentu sesuatu dengan lebih mudah di desa tersebut.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pengabdian ini dilakukan untuk mengembangkan dan memajukan desa setempat terutama dalam aksesibilitas untuk mempermudah mendapatkan informasi perihal lokasi keagamaan, pendidikan, umkm, maupun potensi desa yang lain. Pengabdian ini merupakan kegiatan penting untuk terlibat dan peka terhadap era globalisasi. Dengan melakukan pemetaan lokasi menggunakan aplikasi Google Maps ini diharapkan ada beberapa tempat penting di desa-desa terkait seperti masjid, Madrasah, musholla, perpustakaan, toko-toko dan potensi-potensi desa yang lain, agar bisa lebih diketahui tata letak dan informasi lain yang terkait.

Pelaksanaan kegiatan pemetaan lokasi dengan Google Maps ini Mulai dilakukan pada tanggal 20 Februari 2025. Dalam hal ini pengabdian mengunjungi di beberapa titik yang belum terdeteksi oleh Google Maps. Beberapa tempat yang penting untuk kami rasa penting untuk kami ekspos ke google maps, diantaranya: Sekolah, Masjid, posyandu, toko grosir, Pangkas rambut dan beberapa tempat penting lainnya.

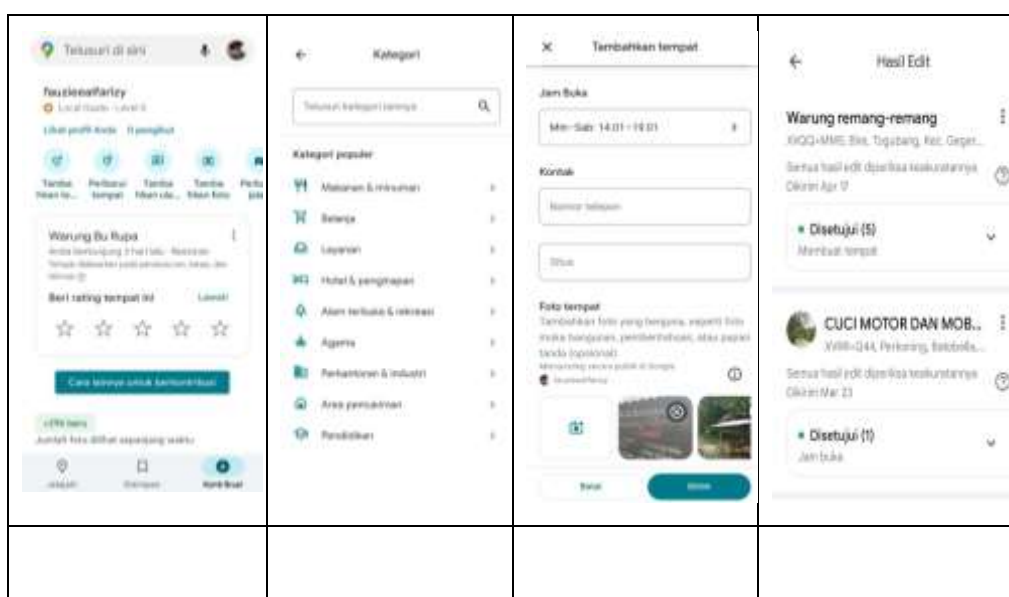
Selanjutnya, pengabdian mendokumentasikan bagian-bagian penting dari lokasi tersebut dan kemudian membuat titik lokasi agar terdeteksi di Aplikasi Google Maps dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membuka Google Maps lalu klik kontribusi yang bertanda plus (+)
- b. Selanjutnya tambahkan tempat dan isi data dengan benar
- c. Klik di kolom nama tempat untuk memasukkan nama
- d. Kemudian ketik kategori untuk mengisi kategori yang sesuai dengan kondisi fisik
- e. Kemudian klik alamat untuk menambahkan alamat lengkapnya
- f. Tambahkan juga nomor telepon jika ada

- g. Tambahkan juga Jam buka
- h. Tambahkan juga website jika ada
- i. Tambahkan juga tanggal buka
- j. Tambahkan juga foto-foto yang sesuai lokasi untuk memperjelas lokasi
- k. Kemudian tekan *Send* atau kirim.

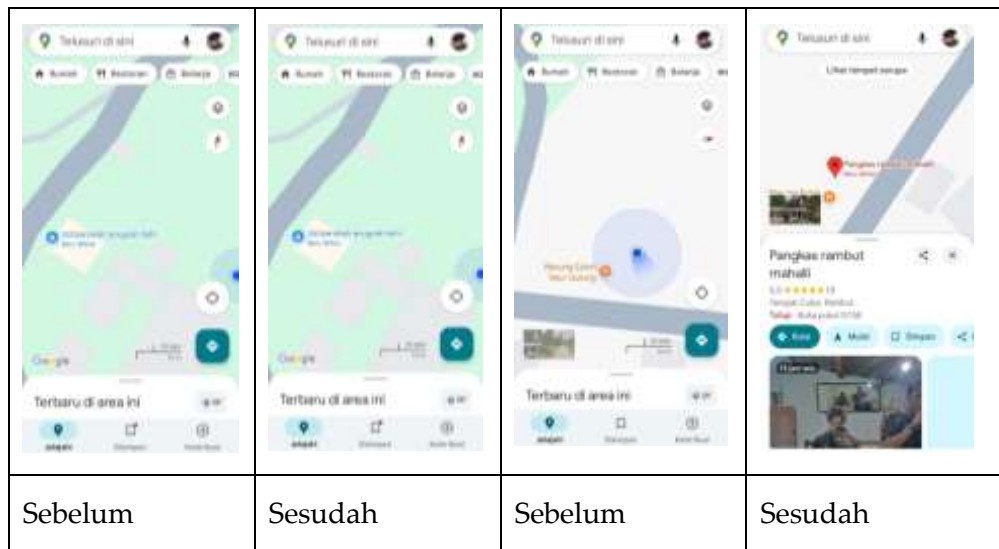
Setelah semua prosedur di atas selesai, Google akan melakukan verifikasi lokasi dan peninjauan terlebih dahulu. Hasil peninjauan ini akan dikirim melalui email pengguna atau bisa dilihat notifikasi di aplikasi google maps.

Berikut adalah beberapa langkah untuk menambahkan lokasi di google maps:



Gambar 1 : Langkah-langkah menambahkan lokasi di google maps

Berikut adalah beberapa contoh sampel lokasi yang telah dilakukan pemetaan melalui aplikasi Google Maps oleh pengabdian dari kegiatan digitalisasi di Desa Batogubang, Batobella, Geger, Kabupaten Bangkalan:



Gambar 2: Hasil dari penambahan lokasi di google maps

No	Nama kegiatan digitalisasi	Link lokasi maps
1	Layanan Kesehatan & Bidan	https://maps.app.goo.gl/5TJg7ZD4VT6iiJVN7
2	Pabrik Air mineral	https://maps.app.goo.gl/EZ7Np8k4fECXvDSm6
3	Pasar	https://maps.app.goo.gl/hOe5jvyGLmsTa7uG7
4	Masjid	https://maps.app.goo.gl/HYFZ3mUFXg1vSkWe8
5	Toko Sembako	https://maps.app.goo.gl/9mvv8N8jogpFwuZcA?g_st=awb
7	Pangkas Rambut	https://maps.app.goo.gl/rNMPwqnk8pkVCAteZ
8	Jasa giling padi	https://maps.app.goo.gl/m4ANUzpKhHUbTczu6?g_st=awb
9	Cuci Motor dan Mobil	https://maps.app.goo.gl/w7PdRHgNj1HuoEdm7
10	Warung Sembako	https://maps.app.goo.gl/ovSDBZwfPn7zaQ5Y7
11		

3. Aspek penting digitalisasi

a) Peran Google Maps dalam Digitalisasi Wilayah

Di era digital seperti sekarang, Google Maps bukan sekadar peta, tetapi juga alat yang berperan besar dalam digitalisasi wilayah. Platform ini membantu berbagai sektor, mulai dari transportasi, bisnis, hingga perencanaan kota, dengan menyediakan data lokasi yang akurat dan mudah diakses (Trisna Yuniarti, 2022) mengatakan bahwa produk UMKM bisa dipasarkan melalui promosi manual dan promosi online. Selaras dengan yang disebutkan (Rindiyani et al., 2023) Bahwa produk UMKM bisa dipasarkan melalui media promosi manual maupun media promosi online. Google Maps membuka lebih banyak peluang dengan meningkatkan visibilitas usaha. Pemilik toko, kafe, atau layanan lainnya dapat membuat lokasi mereka lebih mudah ditemukan dengan ulasan pelanggan dan foto. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis digital.

Selain itu, bagi pemerintah dan perencana kota, Google Maps menjadi alat penting dalam pengembangan wilayah. Digitalisasi juga mampu meningkatkan koordinasi antara berbagai sektor di desa memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat dan terkini (Abdiansah et al., 2021). Digitalisasi desa diharapkan memungkinkan pembangunan infrastruktur lebih merata di seluruh pelosok negeri untuk meningkatkan produktivitas masyarakat desa secara signifikan (Mayasari et al., 2022). Dengan data peta yang terus diperbarui, mereka bisa menganalisis pertumbuhan daerah, merencanakan infrastruktur, dan bahkan merespons situasi darurat dengan lebih cepat dan beberapa manfaat lainnya.

b) Metode Pemetaan Digital

Pemetaan digital adalah proses mengubah data geografis menjadi representasi visual yang interaktif dan akurat menggunakan teknologi berbasis komputer. Sistem informasi geografis merupakan sistem perangkat lunak geospasial yang secara umumnya memiliki kemampuan untuk membangun, menyimpan, mengelola dan menampilkan informasi geografis misalnya data yang telah diidentifikasi menurut titik lokasinya (Sa'ad et al., 2020). Pengabdian melakukan pengumpulan data lapangan dengan menggunakan perangkat GPS dan aplikasi peta digital. karena GPS adalah satu-satunya sistem satelit navigasi Global untuk penentuan lokasi, kecepatan, arah, dan waktu yang telah beroperasi secara penuh di dunia saat ini. Dan data yang dikumpulkan oleh putih koordinat titik-titik penting seperti fasilitas umum, batas wilayah, jalur transportasi, dan lokasi strategis lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan warga setempat untuk memastikan akurasi dan relevansi data yang diperoleh.

c) Manfaat Digitalisasi Wilayah dengan Google Maps

Digitalisasi wilayah dengan Google Maps merupakan langkah inovatif dalam pemetaan dan tata kelola wilayah berbasis teknologi. Dengan memanfaatkan fitur pemetaan digital, berbagai sektor dapat mengalami peningkatan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas.

1. Meningkatkan Akses Informasi

Salah satu manfaat penting digitalisasi adalah mempermudah akses informasi sehingga masyarakat dapat dengan mudah menemukan lokasi fasilitas umum seperti masjid, sekolah, layanan kesehatan dan banyak manfaat lainnya. Peta digital juga dapat digunakan sebagai sumber dan pedoman awal untuk kegiatan pembangunan infrastruktur dan perekonomian desa. Peta ini dirancang untuk menjadi media interaktif yang dapat digunakan pemerintah untuk membantu pengunjung menemukan informasi tentang desa (Masrianto et al., 2020).

2. Mendukung Perencanaan Pembangunan

Banyak aspek kehidupan sosial dan pemerintahan telah dipengaruhi oleh digitalisasi (Arianto, 2022). Dari sisi pemerintah dan perencanaan kota, digitalisasi wilayah membantu dalam pengambilan keputusan berbasis data dan memiliki potensi besar untuk membangun pedesaan (Sept, 2020). Informasi mengenai kepadatan lalu lintas, perkembangan wilayah, atau bahkan kebutuhan infrastruktur bisa lebih mudah dipetakan dan dianalisis. Pemerintahan desa merupakan salah satu industri yang paling menguntungkan dari teknologi informasi (Rianto et al., 2019). Hal ini memungkinkan perencanaan kota yang lebih efisien dan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Lebih jauh lagi, dalam keadaan darurat Google Maps berperan penting dalam penanganan bencana atau situasi kritis lainnya. Lokasi kejadian dapat dengan cepat diakses oleh tim penyelamat, sementara masyarakat bisa mendapatkan informasi terkini mengenai jalur evakuasi atau titik-titik aman.

3. Mempromosikan Potensi Wisata dan Ekonomi Lokal

Dalam sektor potensi wisata, digitalisasi wisata memberikan kemudahan dalam memberikan berbagai layanan pariwisata kepada wisatawan, termasuk akses pemasaran dan promosi (Prajanto et al., 2022). Dalam penelitiannya (Supriono et al., 2024) menemukan bahwa menggunakan Google Maps sebagai alat promosi dapat membuat bisnis lebih mudah diakses dan menarik lebih banyak pelanggan. Digitalisasi wisata dianggap dapat mempermudah wisatawan untuk mendapatkan informasi

tentang destinasi pariwisata, dan tentunya dapat mengurangi biaya bagi pengelola, penyelenggara, dan wisatawan. Penelitian yang dilakukan (Wita Setiawati et al., 2024) dan (Rahmanida et al., 2025) menunjukkan dengan penggunaan google maps dan manajemen media sosial pelaku Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengalami peningkatan jumlah kunjungan yang signifikan. Dengan meningkatnya pengembangan wisata desa maka juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan berujung pada peningkatan perekonomian daerah (Mumtaz & Karmilah, 2022). Dengan adanya Google Maps Konsumen dapat dengan mudah menemukan dan membeli barang yang mereka butuhkan (Hasan et al., 2022). Fitur ulasan dan rating juga membantu membangun kepercayaan pelanggan sebelum mereka memutuskan untuk berkunjung atau bertransaksi.

4. Mempermudah Navigasi dan Mobilitas

Dengan peta digital yang selalu diperbarui, masyarakat bisa dengan mudah menemukan lokasi tertentu, menghindari kemacetan, atau memilih rute tercepat menuju tujuan mereka. Dengan adanya peta digital akan memudahkan pada pengambilan rute terdekat dan perkiraan waktu (Lengkong et al., 2015). Google Maps juga mendukung navigasi real-time yang membantu masyarakat dalam mobilitas sehari-hari. Fitur seperti informasi lalu lintas, rute alternatif, dan estimasi waktu tempuh sangat berguna bagi pengemudi, pengguna transportasi umum, hingga layanan ride-hailing seperti Gojek dan Grab.

d) Tantangan dan Solusi dalam Digitalisasi Wilayah Desa

Digitalisasi wilayah desa melalui pemetaan digital merupakan langkah strategis dalam meningkatkan aksesibilitas informasi geografis, perencanaan pembangunan, serta pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat. Namun, implementasi digitalisasi di wilayah pedesaan tidak lepas dari berbagai tantangan, baik dari aspek teknis, sosial, maupun kebijakan. Untuk mengoptimalkan manfaat digitalisasi, diperlukan solusi yang adaptif dan berkelanjutan

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses digitalisasi ini meliputi:

- a. Kurangnya literasi digital
- b. Keterbatasan akses internet
- c. Minimnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam pemetaan digital.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan beberapa hal sebagai solusi diantaranya:

- a. Pelatihan bagi masyarakat dan perangkat desa mengenai cara menggunakan Google Maps.

- b. Kolaborasi dengan pihak swasta atau akademisi untuk membantu dalam proses pemetaan dan pengolahan data.
- c. Peningkatan infrastruktur digital seperti akses internet di wilayah desa.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian digitalisasi wilayah pada tiga desa ini adalah upaya pengabdian dan pemberdayaan kami kepada masyarakat. Satu masalah yang penting untuk disosialisasikan menurut pengabdian yaitu kurangnya digitalisasi dan informasi pemetaan lokasi di beberapa lokasi wilayah penting seperti masjid, bidan, klinik, sekolah, toko-toko, dan beberapa potensi desa yang tidak terekspos.

Pengabdian melakukan pemetaan lokasi ini dalam upaya untuk mengurangi permasalahan perihal kurangnya informasi terhadap tempat-tempat strategis: seperti kemudahan akses informasi, kemudahan navigasi, maupun meningkatkan mobilitas masyarakat lokal dan masyarakat luas. Dengan adanya kegiatan ini pengabdian berharap masyarakat desa dan masyarakat luas akan merasakan dampak positifnya, dan tentunya pengabdian merasa senang sudah berhasil melakukan pemetaan terhadap beberapa lokasi penting di sebagian desa Batobubang, Batobella, dan Geger, kendatipun tidak keseluruhan Dusunnya.

Pemetaan lokasi dengan aplikasi Google Maps ini dapat meningkatkan kemajuan, keterlihatan dan keterlibatan desa terkait, yang pada waktunya nanti akan mendukung kemajuan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Ini adalah contoh nyata bagaimana teknologi pemetaan seperti Google Maps ini dapat digunakan untuk membantu kemajuan komunitas lokal. Tentunya kami berharap masyarakat menjadi dan terus peka terhadap perkembangan digital, sembari terus meng- *up date* lokasi-lokasi baru yang potensial untuk di *publish* di media sosial dan juga di google maps sehingga memudahkan akses banyak pihak.

REFERENSI

- Abdiansah, A., Alvi Syahrini Utami, Novi Yusliani, Kanda Januar Miraswan, & Ahmad Fali Oklilas. (2021). Penerapan Sistem Informasi Desa Menggunakan OpenSID di Desa Tanjung Dayang Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1472–1479. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5621>
- Arianto, B. (2022). Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang. *Journal of Digital Business and Innovation Management*, 1(2), 147–167. <https://doi.org/10.26740/jdbim.v1i2.50506>
- Hasan, H., Haliah, H., & Fahdal, M. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat UMKM Sulawesi dalam Implementasi Digitalisasi UMKM. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i1.1225>
- Lailiyah, K. (2022). Digitalisasi Desa Sebagai Upaya Percepatan Pelayanan Publik Dalam Mewujudkan Good Governance. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 6(2), 26–34. <https://doi.org/10.55686/ristek.v6i2.112>
- Lathifah, L. (2020). Penerapan Enterprise Architecture pada Penerimaan Mahasiswa Baru menggunakan TOGAF di Universitas X Palembang. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 7(3), 647–655. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v7i3.565>
- Lengkong, H. N., Sinsuw, A. A. E., & Lumenta, A. S. . (2015). Perancangan Penunjuk Rute Pada Kendaraan Pribadi Menggunakan Aplikasi Mobile GIS Berbasis Android Yang Terintegrasi Pada Google Maps. *E-Journal Teknik Elektro Dan Komputer*, 2015(2015), 18–25.
- Masrianto, Harianto, Kahfi, A., & Sarjan, M. (2020). Implementasi Peta Digital untuk Smart Village (Studi Kasus Desa Tammangalle, Polewali Mandar). *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 6(1), 13–18. <https://doi.org/10.35329/jiik.v6i1.125>
- Mayasari, R., Febriantoko, J., Putra, R. R., Hadiwijaya, H., & Kurniawan, D. (2022). *Digitalisasi Desa: Pilar Pembangunan Ekonomi Desa*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=BZKjEAAAQBAJ>
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>
- Oktafia Lingga Wijaya, H., Musirawas, S., & Jend Besar Soeharto Kel Lubuk Kupang Kec Lubuklinggau Selatan I Kota Lubuklinggau, J. H. (2017). Perancangan Aplikasi Pemetaan Lokasi Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kota Lubuklinggau Berbasis Geographic Information System (GIS) Dan Location Based Service (LBS). *Ijccs, x, No.x(2)*, 85. <http://maps.google.com/.Google>
- Prajanto, G., Nisa, K., Afifah, N. I., Marsha, S., Afrizal, D., Ahadiah, S. R., Ramadhan, D. P., Nurmahfuzhah, N., & Sutardi, L. N. (2022). Pemetaan Digital Wilayah Sebaran Stunting di Desa Suniarsih, Kabupaten Tegal. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 4(2), 31–39. <https://doi.org/10.29244/jpim.4.2.31-39>
- Rahmanida, S. E., Rahmawati, R. D., Nikmah, R. M., Naasyiroh, R. I., & Rahmawati, R. (2025). Penguatan Identitas dan Aksesibilitas UMKM melalui Digitalisasi Lokasi Usaha

- di Google Maps sebagai Strategi Digital dalam Meningkatkan Jangkauan Konsumen. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 147–153. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2177>
- Rathinam, F., Khatua, S., Siddiqui, Z., Malik, M., Duggal, P., Watson, S., & Vollenweider, X. (2021). Using big data for evaluating development outcomes: A systematic map. *Campbell Systematic Reviews*, 17(3). <https://doi.org/10.1002/cl2.1149>
- Rianto, R., Mubarok, H., & Aradea, A. (2019). Pelatihan Penerapan Sistem Layanan Administrasi Penduduk Desa Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 5(1), 68–72. <https://doi.org/10.37058/jsppm.v5i1.559>
- Riefnaldi, A. R., Aranta, A., & Muaidi, M. (2021). Pembuatan Sistem Informasi Pengarsipan Surat Pada Kantor Desa Sandik Berbasis Website. *Jurnal BegaWe Teknologi Informasi (JBegaTI)*, 2(2), 191–202. <https://doi.org/10.29303/jbegati.v2i2.557>
- Rindiyani, Nuzuli, A. K., & Oktaviana, W. (2023). Penggunaan Aplikasi Google Maps Sebagai Media Promosi UMKM di Nagari Batang Arah Tapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 246–250. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.155>
- Rini, A. D. (2019). Digitalization in the Community-based Tourism Development in Peripheral Areas: A Case Study of Sumbermanjing Wetan Village, Malang Regency. *Journal of ASEAN Studies*, 7(2), 138–149. <https://doi.org/10.21512/jas.v7i2.6115>
- Rizqiawan, H., Novianto, I., & Indrawati, T. (2023). Efektivitas Google Maps Sebagai Fungsi Promosi dan Media EWOM pada Pelaku Usaha Kuliner Surabaya. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 4(2), 153–165. <https://doi.org/10.33476/jobs.v4i2.4139>
- Sa'ad, M. I., Surahmanto, M., Soemari, M. R. P., K, K., & Mustafa, M. S. (2020). Sistem Informasi Geografis (SIG) Pemetaan Kost-Kosan Menggunakan Metode Formula Haversine. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer Dan Informatika)*, 4(1), 54. <https://doi.org/10.30645/j-sakti.v4i1.187>
- Sept, A. (2020). Thinking Together Digitalization and Social Innovation in Rural Areas: An Exploration of Rural Digitalization Projects in Germany. *European Countryside*, 12(2), 193–208. <https://doi.org/10.2478/euco-2020-0011>
- Supriono, A., Auliyana, S., Kusmiati, A., Putu Suciati, L., Rosa Damascena, C., Dewi Maharani, A., Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, P., & Jember, U. (2024). Maps Kepada Pelaku Usaha Di Desa Tanjung Kamal Educating Online Marketing Using Google Maps To Business Owners in Tanjung Kamal Village. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 8(1), 222–231.
- Trisna Yuniarti, M. (2022). Digitalisasi_Pemasaran_dalam_Upaya_Peningkatan_Pen. *Jurnal Pustaka Mitra*, 2(2), 121–126.
- Wita Setiawati, Sofi Mutiara Insani, & Syarifah Setiana Ardiati. (2024). Peran Marketing Terhadap Omset Penjualan UMKM. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(5), 52–61. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i5.782>